



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

Penerapan Konsep Entitas dalam Mengidentifikasi Perkembangan Usaha Mikro Sektor Barang Ritel

Amelia Ramadhani Monoarfa^a, Hartati Tuli^b, Amir Lukum^c

^{a,b,c}

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo 96128, Indonesia

Email: mellmonoarfa@gmail.com^a, hartati@ung.ac.id^b, amirlukum@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 30-12-2024

Revised 21-01-2024

Accepted 21-01-2024

Kata Kunci:

Konsep Entitas, Usaha Mikro,Barang Ritel.

Keywords:

Entity Concept,
Microenterprises,Retail
Goods.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan konsep entitas dalam mengidentifikasi perkembangan usaha mikro di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Penelitian menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji instrumen. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa responden dewasa dan lansia, serta mereka dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, lebih efektif dalam menerapkan prinsip entitas. Pengalaman dan pendidikan formal terbukti berhubungan positif dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, usaha yang telah berdiri lebih lama menunjukkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih matang. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip entitas dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai pertumbuhan usaha mikro yang berkelanjutan.

A B S T R A C T

This study aims to determine the application of the entity concept in identifying the development of micro-enterprises in Kabila Bone District, Bone Bolango Regency. The study uses a descriptive analysis approach. The sample in this study was 31 people. Data collection using a questionnaire Data analysis techniques using descriptive analysis and instrument testing. The results of the study showed that adult and elderly respondents, as well as those with higher levels of education, were more effective in applying the entity principle. Experience and formal education have been shown to be positively related to better financial management skills. In addition, businesses that have been established longer show more mature financial management practices. This study emphasizes the importance of applying the entity principle in financial management to achieve sustainable micro-enterprise growth.

@2024 Amelia Ramadhani Monoarfa, Hartati Tuli, Amir Lukum
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Usaha Mikro (UM) merupakan bagian penting dari sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga berperan dalam mencapai kesetaraan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan devisa negara. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008, usaha mikro memiliki kriteria kekayaan bersih maksimal Rp 50 juta dan pendapatan tahunan maksimal Rp 300 juta. Di Indonesia, usaha mikro mendominasi sektor UMKM, mencakup 98,68 persen dari total UMKM dan memberikan kontribusi sekitar 61,1 persen terhadap perekonomian nasional serta menyerap sekitar 89 persentena kerja.

Namun, dalam menjalankan usaha mikro, pengelolaan keuangan menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh para pelaku usaha. Pengelolaan keuangan yang buruk dapat mengganggu kelancaran operasional usaha dan bahkan bisa menjadi penyebab kegagalan bisnis. Menurut Gunawan (2018) dan Sabri (2018), pengelolaan keuangan yang efektif adalah fondasi penting bagi kelangsungan usaha. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha mikro untuk memiliki pemahaman yang baik tentang akuntansi dan mampu menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dasar dalam pengelolaan keuangan mereka.

Konsep entitas akuntansi mencakup beberapa aspek penting yang perlu dipahami oleh pelaku usaha mikro. Menurut Siagian & Indra (2019), aspek-aspek tersebut meliputi keterbatasan pengetahuan akuntansi, kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya. Penerapan konsep entitas akuntansi yang baik dapat membantu pelaku usaha mikro dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan, serta memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha. Sayangnya, menurut Risnaningsih (2017), banyak pelaku usahamikro di Indonesia belum memahami pentingnya memisahkan dana usaha dan pribadi, sehingga pengelolaan keuangan menjadi tidak optimal.

Konsep kesatuan usaha akuntansi menekankan pentingnya memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi, dengan anggapan bahwa setiap entitas bisnis adalah unit yang terpisah dari pemiliknya. Jika konsep ini tidak diterapkan, laporan keuangan tidak akan mencerminkan kondisi sebenarnya dari usaha tersebut, seperti tidak tercatatnya kewajiban upah bagi anggota keluarga yang bekerja di usaha tersebut (Karyawati, 2008). Penerapan konsep ini tidak hanya penting bagi perusahaan besar, tetapi juga sangat relevan bagi usaha mikro, karena membantu dalam mengelola keuangan dengan lebih efektif dan transparan, serta memungkinkanpelaku usaha untuk memahami kondisi keuangan bisnis mereka dengan lebih baik.

Penelitian oleh Herwiyanti, Ulfah, dan Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa pemahaman mendalam terhadap konsep entitas akuntansi dapat membantu usaha mikro dalam mengelola keuangan secara lebih profesional, mengidentifikasi peluang bisnis, dan mengelola risiko dengan lebih baik.

Meskipun demikian, keterbatasan modal sering kali menjadi kendala bagi perkembangan usaha mikro, yang umumnya bergantung pada modal pribadi. Di Kabupaten Bone Bolango, khususnya di Kecamatan Kabila Bone, sebagian besar pelaku usaha mikro belum mampu mengelola keuangan dengan baik. Mereka sering tidak memisahkan uang usaha dengan uang pribadi dan tidak mencatat pendapatan serta pengeluaran secara teratur, sehingga keuntungan atau kerugian tidak terasa jelas (Husain et al., 2023). Tanpa pencatatan keuangan yang optimal, potensi pertumbuhan usaha mereka tidak dapat terealisasi sepenuhnya.

Pemisahan antara uang usaha dan uang pribadi sangat penting dalam usaha mikro karena tanpa pencatatan yang benar, alur keuangan tidak dapat dipantau dengan baik. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam menilai apakah usaha mengalami keuntungan atau kerugian. Akuntansi berperan krusial dalam mengelola usaha mikro, memastikan kelancaran dan perkembangan usaha (Kurniawan, 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sudah diterapkan tanpa tahu teorinya dan bagaimana pelaku usaha mikro dalam memisahkan uang usaha dan uang pribadinya sehingga uang campur pun pelaku usaha masih berjalan sesuai pelaku usaha mikro harapkan. tujuan penelitian ini adalah menjelaskan konsep entitas dalam mengidentifikasi perkembangan usaha mikro sektor barang ritel di Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Entitas Akuntansi

Konsep entitas akuntansi adalah prinsip dasar dalam akuntansi yang menekankan bahwa unit bisnis dalam konteks akuntansi merupakan entitas atau bagian dari entitas yang memiliki aktivitas ekonomi yang terpisah dari pemiliknya. Prinsip ini membentuk fondasi bagi sistem akuntansi untuk menyediakan informasi terkait perusahaan, terutama yang berfokus pada pertanggungjawaban keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan (Risnaningsih, 2017).

Teori Entitas (Entity Theory) menganggap entitas, atau unit usaha, sebagai entitas yang terpisah dan berbeda dari pihak yang menyuntikkan modal ke dalam perusahaan. Teori ini menempatkan fokus pada unit usaha sebagai pusat perhatian yang menyediakan informasi yang harus dilayani, bukan pada pemilik modal. Unit usaha dianggap memiliki kekayaan dan kewajiban perusahaan, baik terhadap kreditor maupun pemilik. Dengan demikian, persamaan akuntansi dalam konteks ini dapat dirumuskan sebagai:

$$\Sigma \text{ Aktiva} = \Sigma \text{ Hutang} + \Sigma \text{ Modal}$$

Konsep pokok dari teori entitas ini adalah memandang perusahaan sebagai entitas yang mandiri dan terpisah dari pemiliknya. Teori ini muncul

dengan tujuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam teori milik (*proprietary theory*), di mana pemilik menjadi fokus utama. Meskipun demikian, secara dasar, teori entitas ini tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan teori pendahulunya, yaitu teori milik.

Penerapan konsep entitas dalam penyusunan laporan keuangan sebuah usaha mikro akan menghasilkan dampak positif, termasuk mempermudah usaha mikro dalam pengembangan, manajemen, dan pengendalian kas usaha. Konsep entitas memberikan kontribusi positif dengan memungkinkan usaha mikro untuk lebih efisien dalam pengelolaan keuangan dan menyediakan informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Landasan konsep entitas menjadi krusial dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan, mendukung pertumbuhan dan kelangsungan usaha mikro tersebut.

Usaha Mikro

Usaha mikro adalah aktivitas ekonomi rakyat berskala kecil serta bersifat tradisional dan informal yang artinya belum terdaftar atau belum terdaftar atau belum tercatat dan belum berbadan hukum. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang tertulis dalam definisi usaha mikro. Pada ayat 1, pengertian Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.

Risnaningsih (2017) mengemukakan pengertian usaha mikro adalah usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh rakyat miskin. Selain itu juga, tercantum dalam jurnalnya yakni pengertian tentang pengusaha mikro yaitu orang yang berusaha di bidang usaha mikro.

Barang Retail

Bisnis ritel dapat diklasifikasikan menurut bentuk, ukuran, tingkat modernitasnya, dan lain-lain, sehingga akan ditemukan berbagai jenis bisnis ritel. Namun, pada umumnya pengertian bisnis ritel dipersempit hanya pada *in-store retailing* yaitu bisnis ritel yang menggunakan toko untuk menjual barang dagangannya. Hal ini bisa diamati pada pembahasan-pembahasan isu mengenai bisnis ritel, baik di media masa maupun forum-forum diskusi, tanpa disadari terfokus pada bentuk ritel yang secara fisik kasat mata yaitu toko-toko usaha eceran.

Regulasi pemerintah mengenai bisnis ritel berada dalam arus pemikiran seperti pada umumnya karena cenderung menggunakan pendekatan yang membatasi bisnis ritel hanya pada *in-store retailing*. Termasuk dalam memberikan suatu batasan mengenai ritel tradisional dan ritel modern.

Batasan pasar tradisional di atas nampak kurang mewakili pengertian ritel tradisional secara utuh. Karena, berbeda dengan batasan toko modern yang terperinci mulai dari bentuk yang terkecil (*minimarket*) hingga yang terbesar (*Hypermarket*), batasan untuk pasar tradisional hanya menjelaskan adanya tempat

yang luas atau cukup luas untuk melokalisasi toko, kios, dan petak-petak, sebagai tempat usaha milik para pedagang dan tempat masyarakat membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari.

Oleh karena itu, jika menggunakan klasifikasi barang ritel dalam mengkaji persaingan ritel tradisional dan ritel modern, agar berimbang dengan batasan toko modern yang terperinci dalam berbagai ukuran, maka perlu ditambahkan berbagai jenis ritel ukuran-ukuran kecil dalam ritel tradisional seperti kios, toko, dan warung yang tidak berada dalam lokasi pasar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut (Arikunto, 2006) metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu pendekatan bertujuan untuk menyajikan gambaran atau deskriptif mengenai suatu kondisi secara objektif dengan menggunakan data berupa angka, prosesnya meliputi pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penyajian dan analisis hasil berupa angka.

Menurut (Nasution, 2023) dijelaskan bahwa desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian tersebut. Dengan adanya desain penelitian, akan memberikan pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian populasi merupakan sumber suatu penyimpulan atas suatu fenomena (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini berjumlah Usaha Mikro di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten.

Creswell (2014) mendefinisikan teknik pengambilan sampel konvenien sebagai metode non-probabilitas di mana sampel diambil dari kelompok yang mudah dihubungi atau dijangkau. Peneliti memilih peserta berdasarkan ketersediaan dan kedekatannya dengan lokasi penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Peneliti wajib memahami teknik pengumpulan data karena menentukan kesuksesan penelitian sehingga dibutuhkan data akurat serta sesuai standarnya (Sugiyono, 2016). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner akan diberikan kepada para pelaku usaha mikro. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang

berhubungan dengan penelitian. Penyebaran kuesioner dapat melalui secara tertulis atau digital dengan menyebarkan angket secara langsung kepada responden.

Menurut Sugiyono (2020:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Metode dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Instrumen
 - a. Uji Validitas

Validitas mengukur sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang dimaksud. Untuk menguji validitas, digunakan korelasi Pearson. Instrumen dinyatakan valid jika koefisien korelasi (r-hitung) lebih besar dari r-tabel atau nilai Pearson correlation kurang dari 0,05.

- b. Uji Reliabel

Reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama di lain tempat. Tujuan dilakukan uji ini untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Kemudian kuesioner dapat dikatakan reliabilitas jika dasar pengambilan uji ini Combach Alpha $> 0,70$ (Iii, 2018).

2. Analisis Deskriptif

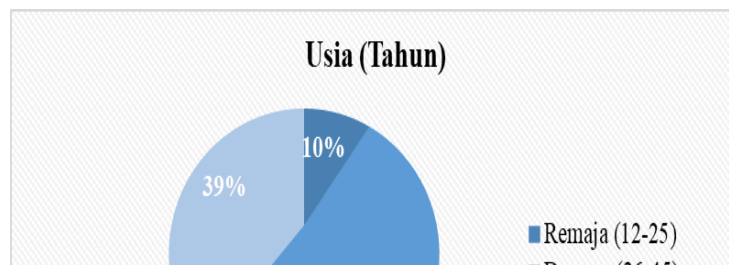
Analisis deskriptif adalah metode untuk mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari kuesioner guna memberikan gambaran umum mengenai kejadian dan karakteristik responden. Data yang dianalisis meliputi demografi seperti usia, pendidikan, dan lama usaha, serta akan disajikan dalam bentuk grafik untuk mempermudah pemahaman.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif akan memberikan gambaran umum tentang karakteristik responden dan variabel penelitian, termasuk demografi seperti usia, pendidikan, dan lama usaha. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk grafik untuk memperjelas informasi.

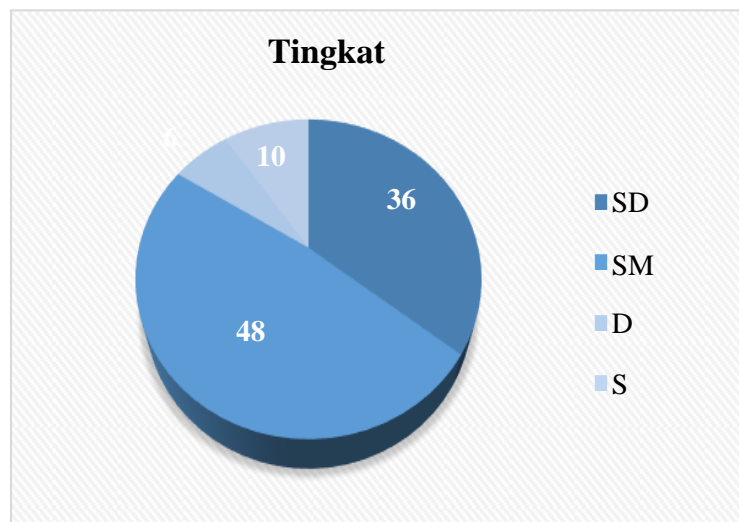
1. Usia



Gambar 1. Hasil Analisis Deskriptif (Usia)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa pemilik usaha didominasi oleh kategori dewasa sebanyak 16 responden atau sebesar 5%. kemudian kategori lansia dan remaja yaitu sebanyak 12 dan 3 responden atau sebesar 39% dan 10%.

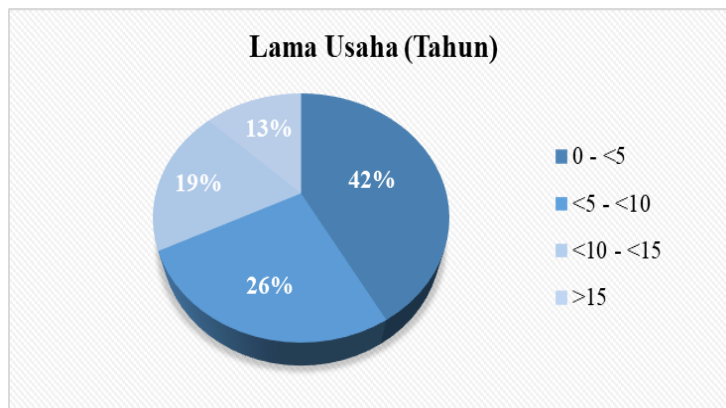
2. Tingkat Pendidikan



Gambar 2. Hasil Analisis Deskriptif (Tingkat Pendidikan)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa pemilik usaha didominasi oleh tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar 48%. Kemudian SD sebanyak 11 responden atau sebesar 35%, serta yang paling rendah adalah D3 dan S1 yaitu sebanyak 2 dan 3 responden atau sebesar 7% dan 10%.

3. Lama Usaha



Gambar 3. Hasil Analisis Deskriptif (Lama Usaha)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa pemilik usaha didominasi oleh kategori pertama yaitu sebanyak 13 responden atau sebesar 42%. Kemudian kategori kedua sebanyak 8 responden atau sebesar 26%, serta yang paling rendah adalah kategori keempat dan ketiga yaitu sebanyak 4 dan 6 responden atau sebesar 13% dan 19%.

4. Konsep Entitas

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif (Konsep Entitas)

Item Pertanyaan	Memisahkan		Tidak Memisahkan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kas	26	83,9	5	16,1
Piutang	24	77,4	7	22,6
Persediaan	25	80,6	6	19,4
Aset Tetap	23	74,2	8	25,8
Utang	27	87,1	4	12,9
Pendapatan	26	83,9	5	16,1
Biaya Perusahaan	22	71,0	9	29,0
Biaya Transport	20	64,5	11	35,5

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa:

1. Kas: Sebanyak 83,9% responden memisahkan kas pribadi dari kas bisnis, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran tinggi untuk menjaga pemisahan keuangan dalam aspek ini, dengan hanya 16,1% yang tidak memisahkan;
2. Piutang: Sebanyak 77,4% responden memisahkan piutang pribadi dari piutang bisnis, menandakan bahwa sebagian besar responden mengelola piutang secara terpisah, meskipun 22,6% masih belum melakukannya;
3. Persediaan: Sebanyak 80,6% responden memisahkan persediaan usaha dari persediaan pribadi, yang menunjukkan kesadaran yang tinggi untuk menjaga kelangsungan dan kerapian pengelolaan stok barang usaha, sementara 19,4% tidak memisahkan;

4. Aset Tetap: Sebanyak 74,2% responden memisahkan aset tetap bisnis dari aset pribadi, yang berarti sebagian besar responden memahami pentingnya membedakan aset pribadi dan usaha, namun 25,8% masih belum memisahkan;
5. Utang: Sebanyak 87,1% responden memisahkan utang bisnis dari utang pribadi, menandakan bahwa mayoritas responden memahami pentingnya menjaga pemisahan ini untuk menjaga kesehatan keuangan usaha, dengan hanya 12,9% yang belum melakukannya.
6. Pendapatan: Sebanyak 83,9% responden memisahkan pendapatan usaha dari pendapatan pribadi, menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya memisahkan sumber pendapatan untuk tujuan akuntansi yang lebih akurat, sementara 16,1% tidak memisahkan.
7. Biaya Perusahaan: Sebanyak 71,0% responden memisahkan biaya operasional usaha dari biaya pribadi, yang menandakan kesadaran yang baik terhadap pemisahan biaya, meskipun 29,0% masih mencampurkan biayaperusahaan dengan pribadi.
8. Biaya Transport: Sebanyak 64,5% responden memisahkan biaya transportasi bisnis dari biaya pribadi, menunjukkan bahwa kesadaran untuk memisahkan biaya operasional usaha dari biaya pribadi cukup tinggi, namun 35,5% masihmencampurkannya.

Uji Instrumen

1. Uji validitas

Uji validitas adalah mengkorelasikan antara masing-masing nilai pada nomor pertanyaan tersebut. Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh r-hitung masih harus diuji signifikansinya dengan membandingkannya dengan r-tabel. Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung $>$ r-tabel atau nilai *pearson correlation* $<$ 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R _{hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
Konsep Entitas	P1	0,772	0,367	Valid
	P2	0,659	0,367	Valid
	P3	0,490	0,367	Valid
	P4	0,638	0,367	Valid
	P5	0,573	0,367	Valid
	P6	0,556	0,367	Valid
	P7	0,687	0,367	Valid
	P8	0,691	0,367	Valid

Sumber: SPSS, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, semua item pernyataan menunjukkan nilai *pearson correlation* $<$ 0,05 atau r-hitung $>$ r-tabel yang

artinya seluruh variabel dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang reliabel. Kemudian kuesioner dapat dikatakan reliabel jika dasar pengambilan uji ini *Cronbach Alpha* > 0,70.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Nilai Acuan	Cronbach's Alpha	Keterangan
0,70	0,782	Reliabel

Sumber: SPSS, 2024 (diolah).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, semua item pernyataan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,07 yang artinya seluruh variabel dikatakan reliabel.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 83,9% responden yang memisahkan kas pribadi dan perusahaan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya transparansi finansial, yang mendukung pengelolaan keuangan usaha dengan lebih efektif dan berkontribusi pada stabilitas keuangan serta perkembangan usaha. Pemisahan piutang pribadi dan perusahaan, yang diterapkan oleh 77,4% responden, menghindari kebingungan dalam pencatatan dan memungkinkan pengelolaan piutang yang lebih baik, penting untuk menjaga arus kas yang sehat dan mendukung pertumbuhan usaha. Dengan 80,6% responden memisahkan persediaan dan 74,2% memisahkan aset tetap, hasil ini menunjukkan bahwa pemisahan yang tepat mendukung penilaian dan pengelolaan aset yang lebih akurat, mengurangi kesalahan dalam laporan keuangan dan membantu pengambilan keputusan yang lebih baik, serta berkontribusi pada perkembangan usaha yang lebih terencana. Meskipun 64,5% responden tidak mencampur biaya transportasi dengan biaya pribadi, terdapat potensi untuk perbaikan dalam penerapan prinsip ini. Selain itu, pengakuan hutang perusahaan yang diterapkan oleh 87,1% responden menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang sehat, memungkinkan pengelolaan kewajiban usaha dengan lebih baik dan mendukung keberlangsungan serta pertumbuhan usaha.

Hasil penelitian juga menunjukkan faktor usia dan pengalaman juga berpengaruh signifikan terhadap penerapan prinsip entitas. Penelitian ini menemukan bahwa pelaku usaha yang lebih dewasa dan lansia lebih baik dalam menerapkan prinsip ini. Secara ilmiah, hasil ini dapat dijelaskan dengan Teori Kurva Pembelajaran, yang menyatakan bahwa semakin lama seseorang menjalani suatu aktivitas, semakin efisien dan ahli mereka dalam aktivitas tersebut. Pelaku usaha yang lebih berpengalaman cenderung telah menghadapi berbagai situasi keuangan yang membuat mereka sadar akan pentingnya pemisahan keuangan untuk menjaga kelangsungan usaha mereka. Teori Perilaku

Organisasi juga mendukung temuan ini, di mana pengalaman dan usia yang lebih tua berhubungan dengan peningkatan kesadaran terhadap risiko keuangan dan praktik pengelolaan yang lebih berhati-hati.

Tingkat pendidikan juga menjadi faktor yang signifikan dalam penerapan prinsip entitas. Responden dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih konsisten dalam memisahkan keuangan bisnis dan pribadi. Teori Modal Manusia menjelaskan bahwa pendidikan formal meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan analitis seseorang dalam mengelola usaha. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman lebih dalam tentang konsep akuntansi dan keuangan dapat menerapkan standar pengelolaan yang lebih baik, seperti pemisahan kas dan aset, yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih rasional dan berbasis data.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa usaha yang telah beroperasi lebih dari 10 tahun cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih matang. Teori Siklus Hidup Usaha menjelaskan bahwa usaha yang lebih lama beroperasi telah mengalami berbagai tantangan dan situasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan sistem pengelolaan yang lebih baik. Seiring waktu, usaha tersebut memperbaiki praktik mereka, termasuk pemisahan yang lebih baik antara keuangan pribadi dan bisnis, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan yang lebih stabil.

Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan konsep entitas dalam pengelolaan keuangan usaha mikro, yang berdampak signifikan terhadap kesehatan finansial dan perkembangan usaha. Penerapan prinsip pemisahan antara keuangan pribadi dan perusahaan, seperti pemisahan kas, piutang, persediaan, dan aset tetap, memungkinkan usaha mikro untuk membuat keputusan finansial yang lebih baik, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, dan menghindari pencampuran antara sumber daya pribadi dan bisnis. Hal ini penting untuk mencapai kesehatan finansial yang stabil dan mendukung pertumbuhan usaha, karena transparansi yang lebih baik dalam laporan keuangan memudahkan pemantauan performa usaha dan dapat menarik investor atau kreditur yang lebih percaya diri, sebagaimana didukung oleh temuan Mulyadi (2015) yang menunjukkan hubungan antara akurasi laporan keuangan dan potensi pertumbuhan usaha. Selain itu, meskipun sudah sebagian besar telah menerapkan konsep entitas namun masih terdapat beberapa kekurangan yang menunjukkan kebutuhan akan pendidikan dan pelatihan tambahan untuk pemilik usaha mikro. Pelatihan yang difokuskan pada prinsip-prinsip akuntansi dasar dan penerapan konsep entitas dapat membantu pemilik usaha memahami dan menerapkan praktik akuntansi yang benar, meningkatkan keterampilan manajerial dan pengelolaan keuangan, seperti yang diungkapkan oleh Becker, dkk (2014). Dengan meningkatkan pemahaman tentang penerapan konsep entitas melalui pelatihan, pemilik usaha mikro dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka, merencanakan ekspansi, dan mengelola risiko dengan lebih baik, yang pada akhirnya mendukung perkembangan usaha yang berkelanjutan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengelolaan keuangan yang baik, dengan penerapan prinsip entitas, adalah kunci perkembangan usaha mikro, seperti pemisahan kas, piutang, persediaan, dan aset tetap, sangat penting untuk kesehatan finansial dan perkembangan usaha. Pemisahan ini mendukung akurasi laporan keuangan, pengambilan keputusan yang lebih baik, dan menghindari pencampuran sumber daya pribadi dengan bisnis, yang pada akhirnya meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan usaha.

Penelitian juga menunjukkan bahwa responden dewasa dan lansia, serta mereka dengan pendidikan yang lebih tinggi, cenderung lebih baik dalam menerapkan konsep entitas. Pengalaman dan pendidikan formal terbukti berhubungan dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Usaha yang sudah lama berdiri juga menunjukkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih matang.

Berdasarkan rangkuman kesimpulan yang telah disajikan, peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pelatihan Keuangan perlu diadakan bagi pemilik usaha mikro dengan latar belakang pendidikan rendah atau pengalaman terbatas untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip entitas secara efektif.
2. Pendampingan Usaha perlu disediakan oleh pemerintah atau lembaga terkait, yang fokus pada penerapan konsep entitas guna membantu usaha mikro mencapai stabilitas keuangan dan pertumbuhan berkelanjutan.
3. Pengembangan Sistem Keuangan perlu dilakukan oleh usaha mikro yang sudah berdiri lama dengan terus menyempurnakan sistem pengelolaan keuangan menggunakan teknologi untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi.
4. Kebijakan Pemerintah diharapkan dapat mendorong penerapan prinsip entitas dalam pengelolaan keuangan usaha mikro melalui kebijakan yang memberikan insentif dan memperluas akses ke pelatihan serta pendidikan keuangan.
5. Penelitian Lanjutan diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penerapan prinsip entitas terhadap kinerja usaha mikro, mencakup berbagai sektordan kondisi usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Adiansah, Wandu, Eko Setiawan, Wina Nurdini Kodaruddin, and Hery Wibowo. 2019. "Person in Environment Remaja Pada Era Revolusi Industri 4.0."

Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial 2(1):47. doi: 10.24198/focus.v2i1.23118.

- Anggraini, Dewi, and Syahriri Hakim Nasution. 2013. "Peranan KUR Bgai Pengembangan UMKM Di Kota Medan." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 1(3):105–6.
- Herwiyanti, Eliada, Permata Ulfah, and Umi Pratiwi. 2020. *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Di UMKM*. Sleman: Deepublish.
- Husain, Siti Pratiwi, Nurmillah N. Ali, Muh Adrifat Suila, and Citra Vebryanti Abarang. 2023. "Pelatihan Dan Pendampingan Bagi Pelaku Usaha Mikro Dalam Melakukan Pembukuan Sederhana Di Desa Botubarani Kec . Kabila Bone Kab . Bone Bolango." *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)* 2(3):81–85.
- Johnshon, A. 2023. "Perkembangan Usaha Mikro: Aspek Kinerja Dan Pertumbuhan." *Jakarta: Penerbit Ekonomi*.
- Karebet Gunawan. 2018. "Peran Studi Kelayakan Bisnis Dalam Peningkatan UMKM(Studi Kasus UMKM Di Kabupaten Kudus)." *Jurnal Bisnis Dan ManajemenIslam* 6(2).
- Karyawati, Glorida. 2008. *Akuntansi Usaha Kecil Untuk Berkembang*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krisna, Putu, and Putu Nuratama. 2021. *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*.
- Kurniawan, Adhi. 2021. "Penyusunan Laporan Keuangan Pada Jack Futsall Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah."
- Oesman, A. W. 2010. *Konsep Entitas Dalam Pencatatan Akuntansi Kredit Program Pada Koperasi Dan Lembaga Keuangan Mikro*. 6th ed. Ekses.
- P Pino. 2021. "Tinjauan Economic Entity Concept Berdasarkan Spiritual." *PROGRAM STUDI AKUNTANSI. FAKULTAS EKONOMI. UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI. MALANG*.
- Risnarningsih, Risnarningsih. 2017. "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept." *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 1(1):41–50. doi: 10.25139/jaap.v1i1.97.
- Rudiantoro, Rizki, and Sylvia Veronica Siregar. 2012. "Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 9(1):1–21. doi: 10.21002/jaki.2012.01.
- Sabri, Muhamad. 2018. *Tinjauan Economic Entity Concept Berdasarkan Spiritual Capital Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro (Studi Pada Usaha Mikro Di Kecamatan Bajeng)*.

- Setyorini, Dhyah, Andian Ari Istiningrum, Mahendra Adhi Nugroho, and Endra Murti Sagoro. 2010. "Pelatihan Akuntansi UMKM Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan." 01(4):1–18.
- Siagian, Ade Onny, and Natal Indra. 2019. "PENGETAHUAN AKUNTANSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP LAPORAN KEUANGAN." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* p-ISSN: 2541-0849 4(12):2019.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suthapa, I. Dewa Gde. 2008. *Optimalisasi Peran Bank Perkreditan Rakyat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi: Pengungkapan Dan Sarana Interpretatif*. EdisiKeti. Yogyakarta: . BPFE.
- Tambunan, Tulus T. .. 2021. *UMKM Di Indonesia: Perkembangan, Kendala, Dan Tantangan*. 2021.
- Tambunan, Tulus TH. 2004. *Kajian Persaingan Dalam Industri Retail. Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU)*.
- Weygandt, J.J., Kimmel, P.D., & Kieso, D. E. 2019. *Accounting Principles*. 13th ed.
H. edited by John Wiley & Sons.
- Yulinar, Alyssa. 2021. "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Fotocopy Di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu." 1–57.